

Vol. 10, Desember 2015

ISSN 1978-7219

Lingua Humaniora

Jurnal Bahasa dan Budaya

Diterbitkan oleh

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Lingua Humaniora	Vol. 10	Hlm. 897—950	Desember 2015	ISSN 1978-7219
------------------	---------	--------------	---------------	----------------

Lingua Humaniora

Jurnal Bahasa dan Budaya

LINGUA HUMANIORA: Jurnal Bahasa dan Budaya merupakan media informasi dan komunikasi ilmiah bagi para praktisi, peneliti, dan akademisi yang berkecimpung dan menaruh minat serta perhatian pada pengembangan pendidikan bahasa dan budaya di Indonesia yang meliputi bidang pengajaran bahasa, lingustik, sastra, dan budaya. *Lingua Humaniora*: Jurnal Bahasa dan Budaya diterbitkan oleh Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan

Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Redaksi menerima tulisan dari pembaca yang belum pernah dimuat di media lain. Naskah dapat berupa hasil penelitian atau kajian pustaka yang sesuai dengan visi dan misi *Lingua Humaniora*. Setiap naskah yang masuk akan diseleksi dan disunting oleh dewan penyunting. Penyunting berhak melakukan perbaikan naskah tanpa mengubah maksud dan isi tulisan.

Penanggung Jawab Umum

Dra. Poppy Dewi Puspitawati, M.A.

Penanggung Jawab Kegiatan

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.

Mitra Bestari

Dr. Felicia N. Utorodewo (Universitas Indonesia)
Katubi, APU. (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)

Ketua Dewan Redaksi

Gunawan Widiyanto, M.Hum.

Sekretaris Redaksi

Ririk Ratnasari, M.Pd.

Anggota Dewan Redaksi

Dr. Widiatmoko
Hari Wibowo, S.S., M.Pd.
Joko Sukaton, S.Pd.

Penata Letak dan Perwajahan

Yusup Nurhidayat, S.Sos.

Sirkulasi dan Distribusi

Djudju Djuanda, S.Pd.
Subarno

Lingua Humaniora

Jurnal Bahasa dan Budaya

Daftar Isi

Daftar Isi	v
Affixation Meaning in the Script Song Lyrics [Euis Meinawati] ...	897—912
Meningkatkan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris dalam Menyusun RPP Melalui Bimbingan Teknik Berkelanjutan pada Sekolah Binaan Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2013/2014 [Yulia Sri Prihartini]	913—922
Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Berbicara Bahasa Inggris melalui Metode STAD Berbantu Media Gambar pada Siswa Kelas IX B Semester 1 SMP Negeri 1 Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015 [Hartati Setiyowati]	923—935
Tindak Tutur Kesantunan Bahasa Minangkabau di Terminal Angkutan Umum Kota Solok [Zona Rida Rahayu]	936—950

MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DALAM MENYUSUN RPP MELALUI BIMBINGAN TEKNIK BERKELANJUTAN PADA SEKOLAH BINAAN KABUPATEN SLEMAN TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Yulia Sri Prihartini

Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sleman

ABSTRACT

This research is aimed to improve English teachers' competence in designing their own lesson plan. The subject of the research is 11 English teachers of public and private Junior High School in Sleman and Pakem District, two districts in Sleman Regency. The research was done in two cycles. Each cycle comprises planning, acting, observing and reflecting. The continuous technique guidance is done individually and in group. In the first cycle, group guidance is done by focusing on understanding National Education's Ministry's regulation No 41/2006. In the second cycle, some teachers are given the chance to do the presentation so that the other participants/teachers can learn from them. Individual guidance is done during the classical meeting (cycle 1 and 2) and on line guidance (sms and email).

The result indicates that the competence of the teachers is improving much. This could be seen from the data that there was 46 improvement point found out during the cycles. The average score is 41 in the first cycle and it becomes 87 in the second cycle. This significant improvement is supported by teachers' satisfaction in joining the meetings and their high motivation in doing the follow up to the program. The improvement of competence is indicated in their ability to formulate the indicators and objectives, design the material, activities and assessment.

Key words: *teachers' competence, lesson plan, continuous technique guidance.*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan guru mata pelajaran Bahasa Inggris pada SMP Binaan di Kabupaten Sleman dalam menyusun RPP secara

mandiri. Subjek penelitian adalah 11 guru mata pelajaran Bahasa Inggris pada Sekolah Binaan SMP Negeri dan Swasta di Kecamatan Sleman dan Pakem Sleman. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan bimbingan dilakukan secara berkelompok dan individual. Bimbingan Teknis secara berkelompok pada siklus I dilaksanakan pada kegiatan tatap muka dengan memahami Permendiknas tentang Standar Proses, membimbing revisi berdasarkan standar proses. Pada siklus II diberikan kesempatan kepada guru yang RPP-nya sudah sesuai standar untuk menayangkan hasil revisi untuk dijadikan contoh peserta bimtek yang lain untuk merevisi RPP mereka, sedangkan bimbingan individu dilaksanakan ketika tatap muka dan daring melalui layanan pesan singkat dan surel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP. Hal ini ditunjukkan pada hasil nilai rata-rata penilaian perencanaan pembelajaran dari kondisi awal, siklus I sampai siklus II yang mengalami peningkatan dari nilai 41(kurang) menjadi 87 (amat baik), sebesar 46 suatu peningkatan yang signifikan. Hal ini didukung oleh kepuasan guru, kebermanfaatan kegiatan, dan kemauan untuk menindaklanjuti hasil bintek yang tinggi. Peningkatan ini terjadi pada kemampuan guru untuk memilah indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan instrumen penilaian untuk setiap pertemuan.

Kata kunci : kemampuan guru, RPP dan bimbingan teknik berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar (Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007). RPP merupakan komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Tugas guru yang paling utama berkaitan dengan RPP berbasis KTSP adalah menjabarkan silabus ke dalam RPP yang lebih operasional dan rinci, serta siap dijadikan pedoman atau skenario dalam pembelajaran (Mulyasa. 2008).

Pelaksanaan KTSP di Kabupaten Sleman saat ini sudah memasuki tahun ke tujuh, namun hasil supervisi akademik mata pelajaran Bahasa Inggris menunjukkan bahwa hampir semua guru telah menyusun RPP. Setelah diteliti

dan dicermati, sebagian besar mereka menyusun RPP dengan cara menyalin, atau meniru dan bahkan ada beberapa yang *copy paste* dari sekolah lain atau hasil MGMP tingkat kabupaten. Di samping itu, setelah diadakan wawancara, pengamatan dengan beberapa guru di sekolah binaan, sebagian besar belum mampu menyusun RPP secara mandiri.

RPP belum memenuhi ketentuan dalam Standar Proses. Pada RPP yang dibuat guru, tampak bahwa mereka belum mampu memilah indikator, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran serta menuangkannya dalam pertemuan-pertemuan kecil sehingga dapat menjadi acuan pelaksanaan pembelajaran. Pada pengembangan bahan ajar hanya dicantumkan pokok bahasan. Sebagian besar guru belum mampu memerincinya menjadi materi: fakta, konsep, prinsip, dan prosedur; sedangkan pada penilaian, hanya dicantumkan contoh soal. RPP yang disusun guru belum sepenuhnya tepat untuk dijadikan acuan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian.

Permasalahan tersebut harus segera diatasi agar tidak berdampak pada hasil belajar karena pembelajaran yang tidak berlangsung sesuai standar. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk mengatasinya. Bimbingan teknis berkelanjutan perlu dilakukan kepada guru agar mampu menyusun RPP secara mandiri. Untuk itu, masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kegiatan bimbingan teknik berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru mata pelajaran Bahasa Inggris dalam menyusun RPP secara mandiri pada sekolah binaan di Kecamatan Sleman dan Pakem Sleman. Dari masalah itu, penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan guru mata pelajaran bahasa Inggris dalam menyusun RPP pada sekolah binaan di Kecamatan Sleman dan Pakem Sleman dalam menyusun RPP secara mandiri. Secara khusus, penelitian ini bertujuan mengetahui keberhasilan bimbingan teknik berkelanjutan dalam meningkatkan kemampuan menyusun RPP secara mandiri bagi guru mata pelajaran Bahasa Inggris pada sekolah binaan di Kecamatan Sleman dan Pakem Sleman.

METODE

Penelitian ini dilakukan dalam waktu 3 (tiga) bulan, dari Agustus hingga Oktober 2013. Penelitian direncanakan dalam 1 (satu) siklus, yang setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Siklus kedua akan dila-

kukan jika diperlukan berdasarkan hasil refleksi siklus pertama. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan persiapan penelitian. Yang pertama dilakukan adalah menganalisis hasil kepengawasan sebagai data awal. Selanjutnya peneliti menyusun perencanaan tindakan bimbingan teknis. Sesudah itu peneliti menentukan instrumen telaah hasil RPP dan instrumen pengamatan tindakan. Setelah memastikan waktu pelaksanaan, peneliti membuat undangan dan menyampaikannya pada guru melalui kepala sekolah masing-masing. Di samping itu, peneliti menyiapkan daftar hadir.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti meminta kepala sekolah melakukan observasi. Pengamatan dilakukan untuk melihat aktivitas, antusiasme kehadiran, kemampuan, kemauan bertanya dan menyampaikan pendapat dari peserta bimbingan teknik. Di samping itu, pada akhir siklus, diadakan pertemuan dengan kepala sekolah untuk membahas kelemahan dan kelebihan yang terjadi. Pada refleksi ini kepala sekolah memberi masukan kepada guru. Hal ini akan lebih memperluas pemahaman guru peserta bimtek yang lain, yang langsung ditindaklanjuti di siklus kedua. Hasil revisi RPP guru yang sudah dikonsultasikan pada pengawas dan diperbaiki, dipaparkan pada bimtek siklus kedua. Setelah pelaksanaan bimtek, para guru diminta memberikan tanggapan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrumen tanggapan guru. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui apa yang dirasakan para guru tentang tingkat kepuasan, kemampuan, manfaat, dan tindak lanjut bimtek penyusunan RPP.

Subjek penelitian tindakan ini adalah guru-guru mata pelajaran Bahasa Inggris di 6 (enam) dari 8 (delapan) SMP Binaan, yaitu (1) SMP Negeri 1 Sleman, (2) SMP Negeri 2 Sleman, (3) SMP Negeri 1 Pakem, (4) SMP Negeri 2 Pakem, (5) SMP Kanisius Sleman, (6) SMP Kanisius Pakem. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Sleman, Kabupaten Sleman karena lokasinya berada di tengah-tengah serta memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan kegiatan.

Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan penilaian produk. Metode observasi dilaksanakan selama proses tindakan berlangsung untuk mengetahui kendala-kendala selama pelaksanaan tindakan setiap siklus, yang nantinya bisa digunakan sebagai bahan refleksi untuk penyempurnaan dalam tindakan siklus berikutnya. Metode wawancara dilakukan kepada guru dan dilaksanakan setiap akhir siklus untuk mengetahui permasalahan serta ke-

luhan selama tindakan berlangsung. Data ini digunakan untuk melengkapi data observasi. Di samping itu, dilakukan kepada kepala sekolah kolaborator. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan masukan terhadap kegiatan bimbingan. Metode penilaian produk merupakan pengumpulan data dengan menggunakan lembar penilaian perencanaan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris. Dengan digunakannya metode observasi, wawancara, dan penilaian produk; ada tiga instrumen yang digunakan, yakni lembar observasi untuk melakukan pengamatan, panduan wawancara untuk mengarahkan wawancara agar topik pembicaraannya tidak melebar, dan lembar telaah penilaian RPP untuk menilai produk RPP yang dihasilkan guru.

Secara analitis, hasil penilaian produk RPP dan tanggapan guru dipresentasikan secara kuantitatif lalu dideskripsikan. Hasil observasi dan wawancara digunakan untuk mendukung deskripsi pencapaian guru berdasar data kuantitatif. Indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah apabila di atas 70 persen guru sudah mampu dengan baik menyusun RPP secara mandiri pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan kriteria baik dengan rentangan nilai antara 80-90.

HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN

Hasil bimbingan berkelanjutan menunjukkan peningkatan yang signifikan dari kondisi awal, siklus I, sampai siklus II. Peningkatan kemampuan guru-guru mata pelajaran Bahasa Inggris dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) itu ditunjukkan pada pembahasan setiap siklus mulai kondisi awal. Pada siklus I ini sudah terjadi peningkatan kemampuan guru-guru mapel dalam menyusun RPP yang berarti, dibanding dengan kondisi awal. Dengan menggunakan skala penilaian 1-100, peningkatan ditunjukkan dari nilai hasil supervisi akademik guru di awal siklus tentang perencanaan pembelajaran, dari kondisi awal 41 (kurang) tersebut meningkat menjadi 71 (baik). Peningkatan ini terjadi karena pada kondisi awal kemampuan guru dalam menyusun RPP masih rendah, khususnya pada kegiatan mengembangkan dan mengorganisasi tujuan pembelajaran dari indikator pencapaian kompetensi, materi, kegiatan merencanakan skenario pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Pengawas sebagai pribadi yang telah terlatih dengan baik dan memiliki kepribadian dan pendidikan yang memadai (Crow & Crow dalam Mugiarto, 2004) melakukan bimtek berkelanjutan. Pengawas dengan pendidikannya yang memadai membantu guru memilah indikator dan memperbaiki tujuan pembelajaran. Hal ini langsung berpengaruh pada siklus I semua guru berhasil dengan nilai rata-rata amat baik. Hal ini dapat dilihat pada indikator dan tujuan pembelajaran yang tadinya langsung dibuat lebih dari 5 (lima) kali pertemuan @2 x 40' kemudian ditata menjadi per pertemuan (2 x 40').

Guru tidak membutuhkan waktu lama untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengorganisasikan pembelajaran sejak dari tujuan pembelajaran. Yang dibutuhkan oleh guru adalah pengambilan keputusan indikator mana yang tingkat kesulitannya rendah dan mana yang lebih tinggi. Hal lain yang meningkat dari para guru adalah kelengkapan materi ajar. Mereka tidak membutuhkan pembimbingan yang terlalu berat karena pada kegiatan MGMP Kabupaten, pengawas peneliti telah memahami bahwa materi ajar harus mencakup: fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan.

Hampir semua guru sudah menata RPP-nya dan melengkapinya dengan mata ajar sesuai dengan standar. Hanya 2 (dua) guru yang belum melakukannya, yakni guru SMP N 2 Pakem dan guru SMP Kanisius Sleman, karena RPP dari KD yang akan mereka buat belum sempat mereka revisi. Namun, mereka akhirnya berhasil membenahi RPP mereka pada bimbingan teknis di siklus I. Yang belum dilakukan oleh guru adalah memilah materi tersebut per pertemuan.

Karena terbatasnya waktu belum semua guru berhasil menyelesaikan perbaikan/pengembangan kegiatan pembelajaran. Guru harus memilahnya dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK). Dari wawancara diperoleh jawaban 50 persen guru belum cukup memahami EEK. Pengawas kemudian mengajak untuk merefleksikan tata urutan kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris dan mengaitkannya dengan EEK. Hasil pelaksanaan tindakan di siklus I menunjukkan bahwa pembimbingan yang terus-menerus, berkelanjutan, terarah dan terpadu telah meningkatkan hasil kemampuan guru dalam menyusun RPP. Namun, dari refleksi pula didapati bahwa beberapa komponen masih belum selesai diperbaiki, misalnya komponen penilaian. Di samping itu, materi ajar dan kegiatan pembelajaran pada RPP guru juga masih harus dibenahi. Oleh karena itu, kegiatan bimtek ini dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, terjadi peningkatan kemampuan guru mata pelajaran dalam menyusun RPP yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai Instrumen Supervisi Akademik I tentang RPP sebesar 16, dari 71 (Baik) menjadi 87 (Amat Baik). Peningkatan ini terjadi karena dari hasil refleksi peneliti perlu meningkatkan pembimbingan pada kegiatan-kegiatan tertentu yang terdapat kekurangan pada RPP yang diperbaiki para guru. Peningkatan pembimbingan dilakukan pada penyampaian teori atau konsep penyusunan RPP dengan memberikan kesempatan kepada guru yang persentase kelengkapan komponennya paling tinggi. Pengawas membantu memberikan penguatan dan menunjukkan kelemahan-kelemahan yang ada. Di samping itu, pembimbingan baik secara individu maupun kelompok pada saat para guru menyusun RPP juga ditingkatkan dan diefektifkan. Dengan demikian, akumulasi peningkatan nilai telaah RPP dari kondisi awal, siklus I sampai siklus II sebesar 46 adalah suatu peningkatan penilaian yang signifikan. Perbaikan RPP yang dilakukan menunjukkan pemahaman EEK dan juga tetap dapat mempertahankan kekhasan pembelajaran di Yayasan Kanisius. Pada RPP tersebut tampak bahwa setelah dilakukan kegiatan penutup siswa diajak melakukan refleksi dan membuat rencana aksi. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan Mulyasa (2008), tugas guru yang paling utama terkait dengan RPP berbasis KTSP adalah menjabarkan silabus ke dalam RPP yang lebih operasional dan rinci, serta siap dijadikan pedoman atau skenario dalam pembelajaran.

Pemilahan EEK tidak hanya memenuhi standar tetapi lebih merupakan upaya menata kegiatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa sesuai dengan prinsip penyusunan RPP (Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007), yakni mendorong partisipasi aktif peserta didik; mengembangkan budaya membaca dan menulis; memberikan umpan balik dan tindak lanjut. Jika dalam RPP-nya guru sudah merancang dengan jelas dan rinci, pembelajarannya akan lebih sistematis.

Kelengkapan komponen guru menurut Dick dan Carey (1985) di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi lima komponen utama, yaitu (1) kegiatan prapengajaran, (2) penyajian informasi, (3) peran serta siswa, (4) pengujian, dan (5) kegiatan tindak lanjut. Guru Bahasa Inggris SMP telah berhasil mendesainnya dalam kegiatan bimtek ini.

Hal ini seperti yang dinyatakan Ornstein dalam Mulyasa (2008), guru dituntut untuk memiliki kemampuan terkait dengan (1) pengetahuan terhadap bidang studi (*subject matter knowledge*), yang ditekankan pada organisasi dan penyajian materi, pengetahuan akan pemahaman peserta didik terhadap materi dan perencanaan tentang bagaimana mengajarkan materi. Hal ini dapat dilihat pada RPP beliau sebagai berikut: RPP dibuat untuk 1 pertemuan (2 x 40') dengan materi ajar yang sudah sesuai dengan indikator. Kegiatan pembelajaran sudah ber-EEK dan diakhiri kegiatan penutup yang di dalamnya ada penilaian. Instrumen penilaian sudah dilengkapi dengan kisi-kisi, soal, kunci dan pedoman penilaian. Bahkan beliau juga menyiapkan bahan presentasi dengan multi media yang bisa digunakan guru di kelas.

Dengan mencermati perkembangan siklus I dan II, kegiatan bimtek berkelanjutan pada guru Bahasa Inggris dalam penyusunan RPP telah meningkatkan guru pada tugas utamanya menyusun perencanaan pembelajaran. Untuk mengetahui kesan guru dan memperkuat validitas data, setelah selesai pelaksanaan siklus II, guru diminta mengisi instrumen angket tanggapan guru terhadap pelaksanaan bimbingan teknik penyusunan RPP.

Guru merasa bahwa kegiatan bimtek penyusunan RPP ini sangat bermanfaat dan memuaskan. Yang lebih penting adalah guru menyadari terjadi peningkatan kemampuan mereka dalam menyusun RPP. Mereka juga siap melakukan penyusunan secara mandiri tanpa menunggu perintah kepala sekolah. Hal ini sungguh menggembirakan karena perubahan pola pikir guru tumbuh dengan sendirinya. Hal ini seperti yang dinyatakan Mugiarto (2004) bahwa Tujuan Khusus Bimbingan, dilakikan secara langsung dengan permasalahan yang dihadapi individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahan itu.

Hasil pengamatan kolaborator menunjukkan pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan persiapan, penyampaian materi sangat baik dan peserta aktif, serta ditanggapi sangat positif, sangat bermanfaat dan akan ditindaklanjuti. Kepala sekolah selaku kolaborator juga menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat karena membantu beliau membina guru. Hal ini sebagai salah satu indikator untuk memperkuat terbuktinya hipotesis tindakan.

SIMPULAN

Simpulan yang bisa ditarik adalah bahwa kegiatan bimbingan teknis berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru mata pelajaran Bahasa Inggris sekolah binaan di Kecamatan Sleman dan Pakem Kabupaten Sleman. Hal ini dapat dilihat dari dua hal. Pertama, peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP secara mandiri yang dapat dibuktikan dengan semakin lengkapnya komponen yang seharusnya ada pada RPP guru. Berdasarkan contoh dan bimbingan berkelanjutan, guru mampu menyusun tujuan pembelajaran, mengorganisasikan skenario pembelajaran dan merencanakan penilaian. Bimbingan teknis tatap muka yang dilanjutkan dengan konsultasi daring (layanan pesan singkat dan surel) meningkatkan jumlah guru yang dapat menyusun RPP secara mandiri.

Kedua, dua kali kegiatan bimtek tatap muka diawali dengan kegiatan menonton ulang (*review*) RPP yang sudah dimiliki guru dibandingkan dengan standar yang ada. Setelah mendapat pemahaman tentang komponen-komponen RPP menurut Standar Proses, guru melakukan revisi. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan pada pengawas melalui surel. Masukan diberikan pengawas melalui surel dan layanan pesan singkat. Pada kegiatan tatap muka yang kedua, pengawas meminta guru yang hasil RPP-nya sudah memenuhi standar untuk memaparkan contoh serta bagaimana pengalaman merevisinya. Guru yang lain melakukan revisi sambil mendiskusikan hal-hal yang masih belum dipahami. Hasil yang belum dapat diselesaikan pada kegiatan tatap muka dikonsultasikan lewat surel kepada pengawas. Hal ini menunjukkan bahwa bimtek berkelanjutan membantu guru menyusun RPP sesuai standar. RPP tersebut dapat dijadikan acuan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran karena telah dipilah sesuai tingkat kesulitannya dan dilengkapi instrumen penilaian untuk mengukur ketercapaiannya.

Ketiga, guru mata pelajaran Bahasa Inggris sekolah binaan di Kecamatan Sleman dan Pakem Kabupaten Sleman sebagai peserta bimtek penyusunan RPP, merasa puas dengan kegiatan tersebut. Mereka juga menunjukkan antusiasme yang tinggi meskipun aktivitas bimtek dilaksanakan di luar jam kerja. Terlebih lagi mereka sudah memiliki kemauan yang sangat baik untuk

menindaklanjuti kegiatan tersebut secara mandiri tanpa menunggu perintah kepala sekolah. []

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono, Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2007. Peraturan Mendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah. Jakarta.
- Dick, Walter & Lou Carey. 1985. The Systematic Design of Instructions. London: Scott, Foresman and Company.
- Mendiknas. 2007. Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Mugiarso, Heru. 2004. Bimbingan dan Konseling. Semarang: UPT MKK Unnes.
- Mulyasa. 2008. Kurikulum Tingkat Stuan Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1995 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta.
- Purwanto, Ngalm. 2003. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukamto, Tuti dan Udin Saripudin. 1997. Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran. Jakarta: Depdiknas.

Petunjuk bagi (Calon) Penulis

Lingua Humaniora

1. Artikel yang ditulis untuk LINGUA HUMANIORA meliputi hasil penelitian di bidang kependidikan bahasa. Naskah diketik dengan huruf Trebuchet MS, ukuran 12 pts, dengan spasi At least 12 pts, dicetak pada kertas A4 sepanjang lebih kurang 20 halaman, dan diserahkan dalam bentuk *print-out* sebanyak 3 eksemplar beserta disketnya. Berkas (file) dibuat dengan Microsoft Word. Pengiriman file juga dapat dilakukan sebagai attachment surel ke alamat *lingua.humaniora.p4tkbahasa@gmail.com*.
2. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan ditempatkan di bawah judul artikel. Jika penulis terdiri dari 4 orang atau lebih, yang dicantumkan di bawah judul artikel adalah nama penulis utama; nama penulis-penulis lainnya dicantumkan pada catatan kaki halaman pertama naskah. Dalam hal naskah ditulis oleh tim, penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama atau penulis yang namanya tercantum pada urutan pertama. Penulis dianjurkan mencantumkan alamat surel untuk memudahkan komunikasi.
3. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris dengan format esai, disertai dengan judul pada masing-masing bagian artikel, kecuali pendahuluan yang disajikan tanpa judul bagian. Judul artikel dicetak dengan huruf besar di tengah-tengah, dengan huruf sebesar 14 poin. Peringkat judul bagian dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda (semua judul bagian dan sub-bagian dicetak tebal atau tebal dan miring), dan tidak menggunakan angka/nomor pada judul bagian.
PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA, TEBAL, RATA TEPI KIRI)
Peringkat 2 (Huruf Besar Kecil, Tebal, Rata Tepi Kiri)
Peringkat 3 (Huruf Besar Kecil, Tebal-Miring, Rata Tepi Kiri)
4. Sistematika artikel hasil pemikiran adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar akademik); abstrak (maksimum 100 kata); kata kunci; pendahuluan (tanpa judul) yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan; bahasan utama (dapat dibagi ke dalam beberapa sub-bagian); penutup atau kesimpulan; daftar rujukan (hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk).
5. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar akademik); abstrak (maksimum 100 kata) yang berisi tujuan, metode, dan hasil penelitian; kata kunci; pendahuluan (tanpa judul) yang berisi latar belakang, sedikit tinjauan pustaka, dan tujuan penelitian; metode; hasil; pembahasan; kesimpulan dan saran; daftar rujukan (hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk).
6. Sumber rujukan sedapat mungkin merupakan pustaka-pustaka terbitan 10 tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian (termasuk skripsi, tesis, disertasi) atau artikel-artikel penelitian dalam jurnal dan/atau majalah ilmiah.
7. Perujukan dan pengutipan menggunakan teknik rujukan berkurung (nama, tahun). Pencantuman sumber pada kutipan langsung hendaknya disertai keterangan tentang nomor halaman tempat asal kutipan. Contoh (Davis, 2003: 47).
8. Daftar rujukan disusun dengan tata cara seperti contoh berikut ini dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Buku:
Anderson, D. W. , Vault, V. D. & Dickson, C. E. 1999. *Problems and Prospects for the Decades Ahead: Competency Based Teacher Education*. Berkeley: McCutchan Publishing Co.

Buku kumpulan artikel:
Saukah, A. & Waseso, M. G. (Eds.). 2002. "Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah" (Edisi ke-4, cetakan ke-1). Malang: UM Press.

Artikel dalam buku kumpulan artikel:
Russel, T. 1998. "An Alternative Conception: Representing Representation". Dalam P. J.

Black & A. Lucas (Eds.), *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London: Routledge.

Artikel dalam jurnal atau majalah:

Kansil, C. L. 2002. "Orientasi Baru Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesional dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri". *Transpor*, XX(4): 57-61.

Artikel dalam koran:

Pitunov, B. 13 Desember, 2002. "Sekolah Unggulan ataukah Sekolah Pengunggulan?". *Majapahit Pos*, hlm. 4&11.

Tulisan/berita dalam koran (tanpa nama pengarang):

Jawa Pos. 22 April 1995. "Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri". hlm. 3.

Dokumen resmi:

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1978. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Depdikbud.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 190. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.

Buku terjemahan:

Ary, D. , Jacobs, L. C. & Razavieh, A. 1976. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha Nasional.

Skripsi, Tesis, Disertasi, Laporan Penelitian:

Kuncoro, T. 1996. *Pengembangan Kurikulum Pelatihan Magang di STM Nasional Malang Jurusan Bangunan, Program Studi Bangunan Gedung: Suatu Studi Berdasarkan Kebutuhan Dunia Usaha dan Jasa Konstruksi*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPS IKIP MALANG.

Makalah seminar, lokakarya, penataran:

Waseso, M. G. 2001. "Isi dan Format Jurnal Ilmiah. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan Artikel dan Pengelolaan Jurnal Ilmiah, Universitas Lambungmangkurat". Banjarmasin, 9-11 Agustus.

Internet (karya individual):

Hitchcock, S. , Carr, L. & Hall, W. 1996. *A Survey of STM Journals, 1990-1995: The Calm before the Storm*. (online), (<http://journal.ecs.soton.ac.uk/survey/survey.html>, diakses 12 Juni 1996).

Internet (artikel dalam jurnal online):

Kumaidi. 1998. "Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*". (online), jilid 5, No. 4, (<http://www.malang.ac.id>, diakses 20 Januari 2000).

Internet (bahan diskusi):

Wilson, D. 20 November 1995. "Summary of Citing Internet Sites". NETTRAIN Discussion List. (online), (NETTRAIN@ubvm.cc.buffalo.edu, diakses 22 November 1995).

Internet (surel pribadi):

Naga, D. S. (ikip-jkt@indo.net.id). 1 Oktober 1997. Artikel untuk JIP. Surel kepada Ali Saukah (jippsi@mlg.ywcn.or.id).

9. Tata cara penyajian kutipan, rujukan, tabel, dan gambar mengikuti tata cara yang digunakan dalam artikel yang telah dimuat. Artikel berbahasa Indonesia menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Depdikbud, 1987). Artikel berbahasa Inggris menggunakan ragam baku.
10. Semua naskah ditelaah secara anonim oleh mitra bestari (*reviewers*) yang ditunjuk oleh penyunting menurut bidang kepakarannya. Penulis artikel diberikan kesempatan untuk melakukan revisi naskah atas dasar rekomendasi/saran dari mitra bestari atau penyunting. Kepastian pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara tertulis.
11. Pemeriksaan dan penyuntingan cetak-coba dikerjakan oleh penyunting dan/atau dengan melibatkan penulis. Artikel yang sudah dalam bentuk cetak-coba dapat dibatalkan pemuatannya oleh penyunting jika diketahui bermasalah.
12. Segala sesuatu yang menyangkut perizinan pengutipan atau penggunaan software komputer untuk pembuatan naskah atau ihwal lain yang terkait dengan HAKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, menjadi tanggung jawab penuh penulis artikel tersebut.